

BAB 5

PEMBAHASAN

Sesuai dengan penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu, mampu melakukan Asuhan Kebidanan secara *Continuity Of Care* dengan kasus yang ada di lapangan. Penulis melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny “Y” yang dimulai pada tanggal 3 Maret 2020 sampai dengan 14 April 2020 dari masa nifas, bayi baru lahir, dan KB. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesenjangan antara teori dengan pengkajian yang telah dilakukan.

1.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Kunjungan pertama penulis dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020 pada saat

6-8 jam postpartum melalui kunjungan ke tempat persalinan. Berdasarkan anamnesa dan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa pemeriksaan fisik pada ibu sebagian besar normal dan ASI belum keluar. Kontraksi uterus baik, TFU 2 jari dibawah pusat. Pasien juga mengeluarkan lochea Rubra yang berwarna merah segar. Terdapat bekas luka jahitan perineum. Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas dan mempunyai reaksi basa / alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisi asam yang ada pada vagina normal. Dan lochea Rubra ini terjadi pada ibu nifas usia 1- 3 hari postpartum yang berwarna merah segar dan memiliki ciri-ciri terdiri dari darah segar dan jaringan sisa – sisa plasenta (Maritalia, 2017) Kontraksi uterus setelah plasenta lahir normalnya bersifat keras jika tidak ada perdarahan, dan TFU setelah plasenta lahir

adalah setinggi 2 jari dibawah pusat (Maritalia, 2017). Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa kondisi pasien baik dan ASI sudah keluar. Tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta karena untuk pengeluaran ASI, ibu menjaga dari pola nutrisinya sejak saat hamil dengan banyak mengkonsumsi buah dan sayur. Dan ibu sudah melakukannya sejak kehamilan anak pertama. Untuk kontraksi uterus ibu baik, tidak ada perdarahan akibat sisa plasenta dan luka jahitan perineum. TFU setinggi 2 jari dibawah pusat. Hal ini wajar terjadi dalam ibu nifas usia 1 hari postpartum karena dalam proses persalinan ibu telah mengikuti arahan dari bidan.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020. Hasil anamnesa pada Ny.Y adalah diperoleh data bahwa Ny. Y pengeluaran lochea saerosa juga berjalan dengan baik, tidak ada tanda-tanda bahaya pada masa nifas, pengeluaran ASI lancar. Dan untuk pengeluaran lochea ibu mengeluarkan lochea dan berwarna kuning kecoklatan ((Maritalia, 2017). Pada umumnya ibu nifas akan mengalami kelelahan setelah proses persalinan. Motivasi keluarga untuk dapat membantu meringankan pekerjaan rutin ibu di rumah agar dapat istirahat pada siang hari sekitar 2 jam dan malam hari sekitar 7-8 jam. Dalam hal ini dari hasil anamnesa bahwa kondisi ibu baik dan masa nifas berjalan dengan normal. Pengeluaran lochea ibu juga berjalan dengan normal dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Pada hal ini ditemukan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta dengan teori karena hal ini terjadi disebabkan keaktifan ibu yang selalu menjaga kebersihan dan rutin ganti pembalut

setelah BAK. Dan ASI ibu sangat lancar karena dalam hal ini ibu selalu memperhatikan tentang nutrisi untuk memperlancar ASI seperti ibu banyak minum air putih, makan buah dan sayur. Untuk kaki bengkak pada ibu, hal ini disebabkan karena ibu kurang melakukan aktivitas jalan kaki. Hal ini wajar terjadi pada ibu setelah mengalami persalinan karena dalam proses persalinan ibu mengalami kelelahan.

Kunjungan ketiga, dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Video Call, hasil dari anamnesa pada Ny.Y, Pengeluaran ASI lancar. Keadaan ibu baik

Kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 14 April 2020 pospartum minggu ke 6. Hasil pemeriksaan pada Ny. Y adalah tinggi fundus uteri sudah tidak teraba lagi dan memberikan konseling tentang KB kepada ibu serta menganjurkan ibu untuk segera berKB, kunjungan IV yaitu 6 minggu postpartum dilakukan dengan tujuan menanyakan pada ibu tentang penyulit ibu atau bayi yang sedang di alami, memberikan konseling untuk KB secara dini. Perencanaan keluarga berencana dapat ditentukan oleh pasangan suami istri seperti pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Bidan sebaiknya memberikan informasi lengkap tentang jenis-jeni kontrasepsi. Apabila masa subur telah kembali maka sebaiknya ibu menggunakan kontrasepsi meskipun metode kontrasepsi. Tidak ditemukan kesenjangan antara fakta dengan teori. Dalam hal ini bisa di katakan bahwa kondisi ibu baik. Meskipun ibu belum mendapatkan menstruasi pertama setelah masa nifas ibu sudah mantap untuk ber KB, ibu memilih KB suntik 3 bulan

1.2 Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

Kunjungan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. Y lahir dengan cukup bulan yaitu usia kehamilan 38 minggu. Bayi lahir secara normal pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 12.00 WIB, Menangis spontan, kuat, tonus otot positif (+), warna kulit kemerahan, jenis kelamin perempuan, berat 3700 gram, panjang badan 50 cm, anus (+) dan tidak ada cacat bawaan, bayi telah diberikan salep mata, injeksi vit K secara IM pada paha bagian luar sebelah kiri dan melakukan inisiasi menyusui dini.

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020 yaitu 6-8 jam setelah bayi lahir. Dari hasil pemeriksaan bayi dalam kondisi sehat. Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 45-55 cm, Lingkar dada 30-38 cm, Frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit., Pernafasan \pm 40-60 x/menit, kulit kemerah-merahan, kuku agak panjang dan lemas, refleks hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik eliminasi, urin dan mekoneum akan keluar dalam 24 jam, pertama mekonium . Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta dengan teori, dan bayi dalam kondisi sehat dan dapat menyusu dengan baik. Dan bayi telah mendapatkan asupan ASI yang cukup dari ibu. Dan untuk berat badan bayi saat lahir masih dalam batas normal karena selama hamil ibu telah menjaga nutrisinya.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 yaitu pada saat bayi berusia 7 hari. Dari hasil pemantauan keadaan bayi dalam keadaan normal, tetapi pada tali pusat bayi sudah lepas. Penulis berpendapat bahwa

tidak ditemukan kesenjangan antara fakta dengan teori karena dalam hal ini bayi masih dalam keadaan sehat.

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 pada saat usia bayi 14 hari. Hasil dari pemantauan keadaan bayi dalam keadaan normal, sehat dan menyusu dengan baik, menganjurkan ibu untuk mengimunitasikan bayinya saat usianya sudah satu bulan yaitu dengan imunisasi BCG dan polio. Imunisasi BCG adalah BCG (*Bacille Calmette-Guerin*), suatu vaksin untuk perlindungan penyakit TBC / Tuberkulosis. Imunisasi polio adalah suatu vaksin perlindungan penyakit *Poliomielitis/Polio* lumpuh layuh. Imunisasi ini diberikan sebelum bayi usia 2-3 bulan. Dosis untuk bayi kurang setahun adalah 0,05 ml dan anak 0,10 ml. Dan disuntikkan intra dermal dibawah lengan kanan atas dan tidak menyebabkan panas. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa kondisi bayi sehat, dan menyusu dengan baik sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara fakta dengan teori. Dan setelah bayi usia 1 bulan, ibu diberitahukan bahwa bayi siap mendapatkan imunisasi seperti arahan dari bidan untuk kesehatan dan menambah ketahanan tubuh terhadap berbagai macam penyakit.

1.3 Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana

Kunjungan KB yang pertama dilakukan penulis pada tanggal 14 April 2020, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, dari hasil anamnesa ditemukan bahwa ibu sudah memutuskan dan menyetujui untuk

menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Ibu menggunakan kontrasepsi ini dengan alasan karena ibu masih ingin memberikan ASI nya kepada anaknya tanpa menambah susu formula. Suntikan Progestin menggunakan Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan dengan cara disuntik Intra Muscular (IM) di daerah bokong. Kelebihan KB ini adalah tidak mengandung esterogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah. Dapat digunakan sebagai metode jangka panjang. Dan tidak mempengaruhi produksi ASI. Dalam hal tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan fakta. Dan bahwa ibu melalui berbagai pertimbangan telah memutuskan untuk mengikuti program KB suntik 3 bulan dan itu baik karena KB suntik 3 bulan tidak mempengaruhi produksi ASI. Dan KB ini tidak memberikan dampak yang serius terhadap ibu dan bayi walaupun kelebihan.